

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Menurut Neuman, Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.¹⁵ Dalam penelitian ini, kajian teori merupakan suatu bagian yang wajib ada. Hal ini dikarenakan kajian teori merupakan jawaban teoritis dari apa yang menjadi rumusan masalah peneliti. Adapun fungsi teori adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai identifikasi awal dari masalah penelitian dengan menampilkan kesenjangan, bagian-bagian yang lemah dan ketidaksihinggaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
- b) Untuk mengumpulkan semua konstruk atau konsep yang berkaitan dengan topik penelitian.
- c) Untuk menampilkan hubungan antara variabel yang diteliti.¹⁶

Kajian teori juga memiliki peran dalam penelitian. Peran teori adalah untuk memperjelas dan fokus pada permasalahan penelitian, menyusun dan memperbaiki metodologi, memperluas pengetahuan dan landasan teoritis, dan menghubungkan dengan pengetahuan yang terkait.¹⁷

Dalam hal ini, peneliti mencoba menggunakan Teori pemaknaan (*reception theory*). Pada teori pemaknaan (*reception theory*) oleh Stuart hall, fokus dari teori ini ialah proses *decoding*, penekanan dalam penelitian ini berdasar pada proses pemberian makna sebelum pesan sampai ke pembaca.

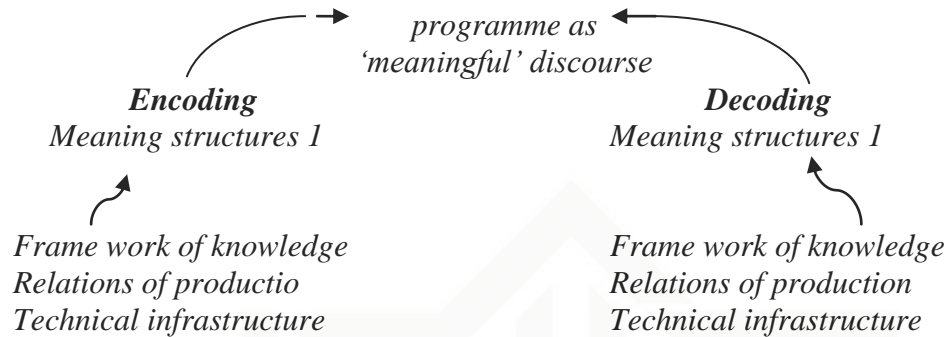
¹⁵ Sugiyono, *Strategi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: alfabeta, 2013), 81

¹⁶ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implentasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 287

¹⁷ R.K. Widi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 122

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1 *Stuart hall's model of encoding/decoding*¹⁸



Dalam teori ini Stuart Hall mengatakan bahwa makna yang dimaksudkan dan yang diartikan dalam sebuah pesan bisa terdapat perbedaan bergantung pada strategi pengirim pesan dalam proses *Encoding*. Kode yang digunakan atau disandi (encode) dan yang disandi balik (decode) tidak selamanya berbentuk simetris. Derajat simetris dalam teori ini dimaksudkan sebagai derajat pemahaman serta kesalahpahaman dalam pertukaran pesan dalam proses komunikasi tergantung kepada relasi ekuivalen (simetri atau tidak) yang terbentuk diantara *encoder* dan *decoder*.

1. Tinjauan Tentang Strategi

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Cara seperti ini merupakan *persuasi* dalam arti yang sesungguhnya.¹⁹

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan arah bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan arah bagaimana operasionalnya secara

¹⁸ <http://www.aber.ac.uk/media/Documents/S4B/sem08c.html> (10 Juni 2016, Pukul 15.00)

¹⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Armico: Bandung, 2004), 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.²⁰

Strategi tidak cukup hanya merumuskan konsep dan implementasi terhadap strategi tersebut, melainkan strategi juga dibutuhkan evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Menurut David dalam *Manajemen Strategi dan Konsep*, terdapat tiga tahapan strategi di antaranya:²¹

a. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan tahapan pertama dari strategi. Dalam tahap ini para pencipta, perumus, pengkonsep harus berpikir matang mengenai kesempatan dan ancaman dari luar dan menetapkan kekuatan dan kekurangan dari dalam perusahaan, serta menentukan sasaran yang tepat. Menghasilkan strategi cadangan dan memilih strategi yang akan dilaksanakan. Dalam perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah di dalam perusahaan. Setelah itu dilakukan analisis tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk keberhasilan menuju tujuan strategi tersebut.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi, tahapan dimana setelah strategi dirumuskan, yaitu pelaksanaan strategi yang telah diciptakan. Pelaksanaan tersebut berupa penerapan atau aksi dari strategi.

c. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahap ini keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk penetapan tujuan berikutnya.

2. Strategi-strategi peliputan berita

a. Strategi dalam peliputan *straight news*

Dari segi substansi atau jenis peristiwa, pencarian berita *straight news* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

²⁰ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Rosdakarya: Bandung, 2002), 32

²¹ Fred R David, *Manajemen Strategi dan Konsep*, (Prenhalindo: Jakarta, 2002), 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Beat System*, meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa atau informasi untuk dijadikan berita.
- 2) *Follow up System*, teknik mencari bahan berita dengan menindaklanjuti berita yang telah muncul. Sumber berita dari mana berita diperoleh melalui :
 - a) Wartawan di lapangan
 - b) Kontak atau hubungan dengan pusat informasi
 - c) Memantau saluran radio
 - d) Internet
 - e) Saksi mata
 - f) Pendengar
 - g) Kantor berita
 - h) *Freelance*
 - i) Sindikasi atau jaringan
 - j) Media lain
 - k) Jumpa pers
 - l) Siaran pers²²
- b. Strategi dalam peliputan *feature*

Secara fisik, *feature* hampir sama dengan reportase, terdiri dari judul (*headline*) kemudian teras (*lead*) dan tubuh berita (*body*). Yang membedakannya adalah pemilihan judul, penyajiannya yang lincah, santai, enak dibaca, tidak formal dan menghibur. Dari aspek waktu, *feature* tidak memiliki kesamaan dengan reportase. *Feature* tidak terikat oleh waktu (*timely*). Materi *feature* tidak mengenal permasalahan yang basi, karena *feature* sangat bergantung pada penyajiannya yang memiliki daya tarik dan menyentuh rasa manusiawi pembacanya. Untuk membuat *feature*, wartawan memiliki waktu yang

²² Torben Brandt, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis*, (Jakarta: UNESCO, 2002), 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cukup panjang dan tidak perlu tergesa-gesa seperti menyusun berita. Berikut langkah-langkah dalam penyusunan *feature*:

1) Unsur Kreativitas

Dalam penyusunan *feature*, wartawan tidak terlalu terikat pada teknik penyajian tertentu, seperti teknik penyusunan berita langsung. Penyajian *feature* dapat berbeda-beda tergantung pada kekhasan penyajinya. Kreativitas penulis sangat dituntut untuk menuturkan informasi yang diperolehnya. Penyajian permasalahan melalui *feature* tidak terikat pada teknik penyajian tertentu, melainkan dikembangkan dengan kreativitas penulisnya. Kadangkala, banyak pakar yang menyebut *feature* itu dekat dengan sastra. Kesamaan ini dilihat dari sudut pandang yang membolehkan pemanfaatan unsur kreativitas. Kesamaan *feature* dengan sastra bukan dari sudut data dan fakta. Sebab *feature* tetap memuat data dan fakta yang benar dan akurat.

2) Unsur Subjektifitas

Dalam penyusunan *feature*, penulis boleh memasukkan unsur subjektifitasnya. Ini dimaksudkan agar *feature* bisa terjadi lebih menarik dan tersaji dengan lancar. Wartawan boleh memasukkan perasaan atau emosinya sebatas untuk memudahkan dalam penyajian, pikiran dan pemahaman terhadap permasalahan yang ada dalam *feature*. Subjektifitas pada *feature* hanya sebatas untuk memudahkan penyajian, tidak untuk pengolahan data. Data-data yang subjektif hanya terdapat dalam sastra. Inilah yang membedakan antara *feature* dengan sastra.

3) Unsur Informatif

Feature dimuat surat kabar untuk mengemukakan informasi-informasi penting dan bermanfaat bagi pembaca. *Feature* memuat informasi-informasi yang mungkin diabaikan dalam penulisan berita langsung. Dalam kehidupan, banyak persoalan tidak layak menjadi berita atau reportase, tetapi jika dilihat secara mendalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan terasa bahwa persoalan itu perlu dan penting diketahui masyarakat, dan persoalan tersebut bisa dituturkan dalam bentuk *feature*.

4) Unsur menghibur

Feature disajikan untuk membuat pembaca mengendorkan saraf-saraf yang tegang karena sibuk atau serius dengan pekerjaannya. *Feature* disajikan dengan gaya santai agar dapat menghibur pembaca. *Feature* tidak disajikan seperti berita langsung yang menuntut pembaca untuk berpikir secara serius. *Feature* merupakan bentuk komunikasi yang santai. Karena itulah *feature* banyak ditemukan dalam surat kabar mingguan. Sajiannya yang menghibur dapat membantu pembaca untuk melonggarkan atau menyegarkan kembali pikirannya.

3. Tinjauan Tentang Wartawan

Menurut undang-undang nomor 40 tahun 1999 tentang Pers. wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik.²³ Kegiatan tersebut meliputi: mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi dalam berbagai bentuk tulisan, suara, gambar, serta data-data grafik maupun dalam bentuk lain menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.²⁴

Wartawan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat disurat kabar, majalah, radio, dan televisi.²⁵

Mantan Jaksa Agung, Ali Said dalam Kusumaningrat,²⁶ menganggap wartawan adalah wakil rakyat tanpa pemilu, sebab pekerjaannya selalu menulis untuk kepentingan rakyat. Kekuasaannya

²³ Pasal 1 (4) *Undang-undang nomor 40 tahun 1999 tentang pers*

²⁴ Amiruddin, Op, cit, 46

²⁵ Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia pada laman website :<http://kbbi.web.id/wartawan>. diakses pada hari kamis, 20 Mei 2017

²⁶ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Rosdakarya: Bandung, 2009), 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih tinggi dari penguasa. Wartawan sering sekali mendapat predikat pendidik informal dan menghibur, sebutan lebih kompleks dari guru dan jenderal. Sedangkan menurut Assegaf,²⁷ wartawan adalah seseorang yang bekerja dan mendapatkan nafkah sepenuhnya dari media massa berita.

Mengingat beratnya tugas wartawan sehingga ia harus memiliki kriteria-kriteria. Wartawan sebuah profesi yang terbuka bagi siapa saja, pria dan wanita dengan latar belakang pendidikan apa saja. Ada beberapa kriteria wartawan yang baik, antara lain; punya rasa ingin tahu yang besar, berkepribadian, kuat fisik dan mental, punya integritas, berdaya cium berita tinggi, jujur dapat dipercaya, berani, tabah dan tahan uji, cermat, cepat, punya daya imajinasi tinggi, gembira, optimisme, punya rasa humor, punya inisiatif, dan kemampuan menyesuaikan diri.

Wartawan adalah suatu profesi yang penuh tanggung jawab dan memiliki resiko yang cukup besar. Untuk profesi semacam ini diperlukan manusia-manusia yang memiliki idealisme dan ketangguhan hati yang kuat untuk menghadapi berbagai kendala, hambatan dan tantangan dalam menjalankan profesinya.

Dibutuhkan suatu komitmen yang khusus menangani perlindungan terhadap profesi kewartawanan yang bekerja secara profesional dan memiliki moralitas, sehingga mampu melakukan pemantauan terhadap pekerjaan wartawan. Profesi wartawan harus dilindungi karena sangat terkait dengan upaya demokratisasi dan reformasi. Perlindungan terhadap wartawan juga harus diberikan tatkala muncul tekanan-tekanan ekonomis dan tekanan dari kelompok tertentu.²⁸

Pada dasarnya wartawan selalu identik dengan pergaulan yang luas. Ada anggapan bahwa profesi sebagai wartawan adalah profesi 'basah' karena banyak disegani berbagai kalangan, bahkan berprofesi sebagai wartawan adalah satu-satunya profesi yang kebal hukum.

²⁷ Assegaf, *Op, Cit.*, 142

²⁸ *Ibid*, 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tinjauan Tentang Berita

Berita adalah laporang tentang fakta atau ide terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan.²⁹ Di dalam menjalankan tugas jurnalistik, wartawan juga harus terampil mengatasi liputan dengan tema di luar kebiasaannya. Misalnya, jika sebelumnya terbiasa melakukan tugas liputan mengenai masalah politik, maka saat mendapat tugas untuk meliput masalah kriminal atau budaya ke suatu pedesaan, ia segera mampu menyesuaikan diri. Untuk itu, wartawan perlu senantiasa membuka telinga dan matanya untuk melahap berbagai macam informasi di sekelilingnya. Upaya tersebut berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuannya sehingga selalu mampu mengikuti perkembangan situasi. Kreativitas wartawan dalam melakukan kegiatan peliputan juga sangat dibutuhkan, terutama dalam usaha menembus narasumber. Sesulit apapun, ia harus mendapatkan narasumber tersebut.

Jadi, seorang wartawan yang tangguh dan tahan banting, nyalinya tak boleh surut saat menghadapi hambatan ketika menemui narasumber. Menjadi wartawan memang membutuhkan keberanian dan kelincahan, karena faktor penunjang seseorang untuk menjadi wartawan adalah memiliki minat, bakat dan keberanian. Sebelum mengawali langkah menekuni profesi kewartawanan, seperti halnya dalam melakukan pekerjaan lain, kenali dulu apa dan bagaimana riang lingkup pekerjaan wartawan. Karena itu, pelajarilah dahulu beberapa strategi lingkup kerja jurnalistik kewartawanan agar dapat mengenali motivasi untuk menjadi seorang wartawan.

Ketika seorang wartawan melakukan tugas liputan dan mewawancarai narasumber, ia harus mengetahui terlebih dahulu secara

²⁹ Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal & Profesional*, (Yogyakarta: Cinta Pena, 2005),12.



detail narasumber yang akan diwawancarainya dan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakannya. Dengan demikian, ketika wawancara berlangsung ia sudah memiliki kerangka wawancara dan alur pertanyaan yang menarik serta tidak berbelit-belit melontarkan pertanyaan. Selama melakukan wawancara, wartawan menggunakan naluri untuk membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang bohong. Pengalaman adalah hal yang menentukan seorang wartawan dalam membuat berita. Semakin tinggi “jam terbang” atau pengalaman seorang wartawan, maka ia akan semakin aktif dan mahir dalam teknik melakukan reportase, wawancara dan menulis berita.

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui wartawan untuk membekali diri dalam meliput dan menulis berita yang menarik perhatian pembaca. Dalam melakukan tugas liputan yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Sebelum melakukan liputan, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukannya. Agar tidak bingung, buatlah kerangka acuan atau *term of reference* (TOR).
- b. Wartawan juga harus menguasai topik pembicaraan. Dengan demikian, wartawan tidak buta sama sekali terhadap pokok persoalan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- c. Pelajari terlebih dahulu peristiwa tersebut dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa itu memiliki nilai berita sehingga layak untuk diangkat sebagai berita.
- d. Sebelum melakukan liputan, amatilah dahulu apakah berita itu sesuai dengan kode etik media massa tempat bekerja.
- e. Jika berita tersebut sudah layak untuk diangkat, pertimbangkanlah apakah berita tersebut mendatangkan “keuntungan” bagi media tersebut. Keuntungan di sini memiliki arti berita tersebut banyak dibaca orang sehingga media akan laku keras. Namun, semestinya media massa “menghindari” pemberitaan semacam ini, yang hanya membuat berita dengan orientasi profit semata.



- f. Apakah berita yang diliput tersebut memiliki nilai “*prominence*” (kemasyhuran atau popularitas). Apakah berita yang diangkat mengenai prestasi yang telah dikenal.³⁰

Seperti telah diungkap di atas, suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika memang memiliki nilai berita. Unsur-unsur nilai berita antara lain:

- a. Kebermaknaan (*significance*), kejadian yang dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak atau pembaca.
- b. Besaran (*magnitude*), kejadian menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak.
- c. Kebaruan (*timelines*), seatu kejadian menyangkut peristiwa yang baru terjadi.
- d. Kedekatan (*proximity*), suatu kejadian yang berada di dekat pembaca. Kedekatan itu bisa secara geografis atau emosional.
- e. Kemasyhuran/sisi manusiawi (*prominence/human interest*), suatu kejadian yang memberi sentuhan rasa kepada para pembaca. Mengungkap peristiwa orang terkenal, publik figur atau masyarakat biasa dalam peristiwa luar biasa.³¹

Sebaik apapun strategi yang dilakukan oleh seorang wartawan dalam mencari berita tidak akan berarti apa-apa jika ia tidak mampu mengemasnya ke dalam tulisan yang dipahami oleh pembaca. Tidak ada teori khusus yang bisa membuat seseorang mahir dalam menulis. Ibarat perenang handal, ia menjadi mahir karena latihan dan kebiasaan. Jadi kemahiran menulis juga bisa dimiliki apabila rajin membaca buku, majalah, surat kabar dan menyimak berita di televisi atau radio. Seseorang tidak bisa menulis berita dengan baik apabila tidak rajin berlatih dan menekuni dunia kewartawanan dengan sepenuh hati.

Sebelum menulis berita, pilihlah berita mana yang layak untuk ditulis. Jika sudah memiliki data atau bahan dari hasil liputan, tulislah

³⁰ *Op. Cit*, Eni Setiati, 17

³¹ *Op. Cit*, Eni Setiati, 19



laporan berita menjadi sebuah berita yang menarik dengan menggunakan gaya bahasa sederhana. Perhatikan korelasi kalimat-kalimatnya sehingga ide berita yang akan disampaikan mengalir begitu saja. Gunakan kata atau kalimat sederhana dan mudah dipahami sesuai prinsip *keep it smile and short* (KISS). Gunakan istilah atau ungkapan umum yang sering dipakai. Tuliskan hendaknya dapat memancing rasa ingin tahu pembaca. Hindari pemakaian *eufemisme* (penghalusan) bahasa. Contohnya, musim kemarau *rawan pangan* di Gunung Kidul. Semestinya adalah, Musim kemarau *terjadi kelaparan* di Gunung Kidul.

Untuk bisa menulis berita dengan baik, ada beberapa *point* penting yang harus diperhatikan, antara lain :

a. *Communicative*

Kenali semua peristiwa yang akan diliput. Dengan demikian, seseorang bisa menulis berita dengan baik berdasarkan laporan pengumpulan data dan wawancara.

b. *Communication is the goal*

Ketika menulis berita, usahakanlah melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulisan untuk menyampaikan ide, pemikiran, informasi kepada pembaca.

c. *Clarity is the keynote of the writing*

Tulislah liputan yang telah dikumpulkan berdasarkan fakta dan data. Dalam penulisan berita, kejelasan fakta merupakan kunci penulisan berita yang baik. Agar pembaca dapat memahami isi tulisan yang dibuat oleh seorang wartawan, gunakan bahasa yang mudah dipahami, sederhana, tidak bertele-tele, kalimat pendek dan hindari penggunaan anak kalimat. Supaya penulisan berita mengalir, buatlah kerangka penulisan yang didasarkan pada kerangka wawancara.

d. *Writing is a Process*

Menulis itu membutuhkan keahlian khusus, apalagi dalam menulis berita. Dibutuhkan keahlian khusus (*writing technique*), latihan dan kejelian dalam menganalisa peristiwa serta wawasan kesabaran untuk



mencoba menulis berita untuk menarik perhatian. Untuk bisa menulis berita dengan baik, perlu berlatih dan rajin menganalisa berita-berita yang dimuat di media massa. Pelajarilah gaya penulisan wartawan senior agar dapat mengenali alur penulisan berita yang didasarkan pada tehnik piramida terbalik, yaitu tulis berita yang paling penting, penting, kurang penting dan tidak penting, yang dapat menggambarkan susunannya sebagai piramida terbalik. Semakin ke bawah, isi tulisan mengungkapkan hal-hal yang semakin tidak penting.³²

Roy Peter Clark dalam bukunya *Washington Journalism Review*, merumuskan ciri-ciri wartawan yang menulis berita jurnalistik bermutu sebagai berikut :

- a. Wartawan mampu membangun suasana peristiwa atau kejadian ke dalam bentuk tulisan sehingga mampu memancing keingintahuan pembaca.
- b. Wartawan harus bisa mengembangkan ide dalam merangkai fakta ke dalam bentuk kisah berita sehingga memiliki nilai berita (*news value*).
- c. Wartawan harus bisa melatih dirinya dalam setiap bentuk penugasan lapangan, tidak terfokus pada satu bentuk laporan berita. Setidaknya penting bagi seorang reporter untuk mempelajari liputan berita yang berbeda. Seperti liputan ekonomi, politik, budaya atau pun liputan gaya hidup. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama redaktur pelaksana untuk memberlakukan *rolling system* setiap dua minggu sekali kepada reporternya agar mereka dapat mengenali semua bentuk penulisan berita yang berbeda.
- d. Wartawan harus bisa menjalin kedekatan yang baik dengan narasumber sehingga memudahkan dirinya untuk mendapatkan sumber informasi penting jika suatu ketika membutuhkan kembali.
- e. Sebelum melakukan tugas liputan di lapangan, wartawan harus bisa membuat rencana dan mencatatnya ke dalam kepala mereka sepanjang waktu (*writing in their heads*), serta memilih dari sekian banyak

³² *Op. Cit*, Eni Setiati, 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rencana yang diinginkannya melalui penelusuran literatur atau mendiskusikannya dengan redaktur untuk mendapatkan pengarahan serta informasi lain yang berguna.

- f. Ketika laporan berita telah berhasil dikumpulkan, wartawan harus bisa menjadi seorang “juru masak” yang professional dalam merangkai kata menjadi kalimat berita yang baik. Penulisan dimulai dari menyusun kalimat pembuka (*lead*) berita yang dapat menggugah perhatian pembaca agar tertarik untuk meneruskan membaca berita yang tertulis. Kemudian, meramu badan tulisan menjadi rangkaian kisah yang mengalir, yang dipengaruhi dengan keahliannya meracik dan memberi bumbu penyedap yang pas dalam penyajian isi berita. Terakhir, menyajikan menu penutup berita yang mengandung selera sehingga pembaca menjadi semakin puas. Dalam menulis berita, seorang wartawan harus menghindari diri menulis berita dengan tergesa-gesa. Suatu tulisan akan menarik apabila dibuat dengan suasana hati (*mood*) yang baik. Membuat berita dengan tergesa-gesa hanya akan menghasilkan sebuah tulisan yang simpang siur.
- g. Untuk menghasilkan berita yang menarik, wartawan tidak boleh bosan melatih dirinya menulis ulang (*rewrite*) dan mengekspresikan ego, imajinasi dan penalarannya terhadap fakta peristiwa yang berhasil dikumpulkannya.
- h. Tak ada salahnya meregangkan otot dan menyegarkan pikiran. Wartawan dapat memanjakan dirinya sejenak dengan mendengarkan musik dan merokok untuk memancing ide atau pun membangun imajinasi naratifnya dalam merangkai kata-kata sehingga menghasilkan tulisan yang unik dan menarik.
- i. Biasakan mempertajam pendengaran untuk mendapatkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang menarik diucapkan seseorang sebagai pancingan dalam memulai sebuah kalimat. Menulis adalah suatu pekerjaan yang mengasikkan. Tataplah mata seolah tengah membayangkan peristiwa yang tengah ditulis. Terkadang, banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wartawan yang menggunakan “hati kecilnya” untuk berbicara komat-kamit sendirian, seolah tengah bercerita dengan diri sendiri.

- j. Hidupkan tulisan berita dengan memasukkan unsur *human interest* sehingga berita yang ditulis tidak menjadi kaku (seperti penulisan *straigh news*). Gunakan gaya penulisan *feature* agar tulisan berita menjadi lebih hidup dan menarik.
- k. Berikanlah di dalam tulisan sebuah kejutan dalam menyusun berita sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan berbeda dari biasanya.³³

Untuk melatih kepekaan dan mengasah kemampuan dalam penulisan bahan reportase yang telah dibuat, perhatikanlah pedoman di bawah ini yang bisa dijadikan landasan untuk :

- a. Melatih diri mengenali peristiwa yang ada di sekitar.

Belajarlah mengenali dan mengamati setiap perkembangan yang ada di sekitar (siapa tahu dari sekian banyak peristiwa di sekitar, ada yang memenuhi unsur berita dan menarik untuk diliput dan ditulis beritanya). Pelajari peristiwa apa saja yang layak disebut berita. Untuk mengenali layak tidaknya berita suatu peristiwa menjadi sebuah berita, paling tidak di dalamnya memenuhi hukum jurnalistik 5W+1H (*what, when, who, why, where, how*).

- b. Melatih pikiran untuk mendapatkan ide menulis berita.

Tidak gampang untuk mendapatkan ide sebuah berita. Bagaimana cara memunculkan ide mendapatkan sumber berita? Ide berita dapat diperoleh dengan berbagai cara : dari sekitar diri sendiri, dari perjalanan tugas sehari-hari dan dari berita-berita terkini yang dimuat di surat kabar, majalah, radio atau televisi. Sebagai seorang wartawan, jangan biasakan menunggu datangnya “*mood*” untuk menulis berita. Jangan hanya menunggu ide itu datang, melainkan bersikap *proaktif* menggali dan melatih pikiran mengenali kemunculan gagasan menarik untuk dituangkan menjadi sebuah berita menarik. Ingat, ide untuk

³³ *Op. Cit*, Eni Setiati, 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis berita menarik itu datangnya bisa kapan saja, sebab setiap hala kecil di sekitar juga bisa menjadi sebuah ide berita yang menarik.

- c. Rajin mengikuti perkembangan berita di sekeliling.

Di sekitar kita terdapat banyak sekali sumber informasi berita. Oleh karena itu, rajin-rajinlah mengamati segala bentuk berita yang begitu banyak itu, dan menemukan berita menarik sebelum tercium orang lain.³⁴

5. Macam-macam Berita

Saat ini, berita jurnalistik terbagi ke dalam tiga jenis yang masing-masing memiliki karakter tersendiri. Ketiga jenis berita jurnalistik tersebut adalah :³⁵

- a. *Straight News* (berita langsung).

Straight News (berita langsung) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat, baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. berita tersebut misalnya tentang mulai diberlakukannya suatu kebijakan baru pemerintah. Ini tentu saja akan menyangkut hajat orang banyak sehingga orang ingin mengetahuinya. Karena itu harus segera diberitahukan.

Wartawan yang pandai bahkan seringkali menginformasikan berita tersebut lebih awal sebelum kebijakan itu diturunkan. Tentu dengan mengetengahkan sumber-sumber yang dapat meyakinkan pemirsa. Misalnya tentang adanya isu pergantian pejabat atau adanya kenaikan harga. *Straight news* juga termasuk kejadian internasional, keadaan masyarakat, masalah ekonomi, kriminal, kerusakan lingkungan maupun berita-berita tentang ilmu pengetahuan.

Secara umum pada *straight news*, data masih mudah untuk diperoleh, karena semuanya masih transparan walaupun dalam beberapa kasus juga dialami oleh para wartawan untuk menggali data yang sebenarnya. Hal semacam itu terjadi biasanya saat adanya

³⁴ *Op. Cit*, Eni Setiati, 31

³⁵ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bencana kebocoran gas beracun yang menimbulkan kematian banyak orang. Dalam peristiwa semacam ini para pemimpin perusahaan agak sulit ditemui bahkan cenderung menghindari pers.

b. *Feature* (berita ringan).

Feature (berita ringan) adalah berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita-berita semacam ini seringkali lebih menitikberatkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa. Ia juga dapat menimbulkan kekhawatiran bahkan ketakutan atau juga menimbulkan simpati. Objeknya bisa manusia, hewan, benda, tempat atau apa saja yang dapat menarik perhatian manusia. Misalnya tentang lahirnya hewan langka di kebun binatang, anjing menggigit majikannya atau masyarakat kecil menang lotere milyaran rupiah.

Bagi televisi, berita ringan ini sangat diperlukan dalam setiap penyajian buletin berita. Hal ini karena berita ringan juga dapat berfungsi sebagai selingan di antara berita-berita berat yang disiarkan pada awal sajian. Secara psikologis, pemirsa yang mendapat sajian berita berat dari awal hingga akhir akan merasa tegang terus karena itu perlu interval. Iklan di dalam berita juga sesungguhnya punya fungsi yang sama selain fungsi promosi produk.

c. *Investigative Report* (laporan penyelidikan).

Investigative report (laporan penyelidikan) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.

Berita penyelidikan ini sangat menarik karena cara mengungkapkannya pun tidak mudah. Seorang reporter untuk dapat melakukan tugas ini harus memiliki banyak sumber orang-orang dalam yang mendapat jaminan untuk tidak terekspos karena keselamatan diri mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita penyelidikan untuk media televisi lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan berita yang sama untuk media cetak. Televisi membutuhkan gambar bahkan wajah orang yang diwawancarai. Namun teknologi elektronika kini memungkinkan untuk dapat mengaburkan wajah orang yang diwawancarai agar dapat terhindar dari kemungkinan bahaya atas apa yang ia sampaikan dalam wawancara televisi.

Untuk menghasilkan tulisan jurnalistik yang berkualitas, ada beberapa syarat liputan yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Menuliskan fakta peristiwa menjadi sebuah kisah yang memasukan *human interest* sehingga menjadi berita yang menarik.
- b. Menggunakan bahasa, kata, kalimat yang ringkas, sederhana dan tepat. Alur cerita mengalir dengan jernih.
- c. Mampu membuat paragraf-paragraf pendek agar isi berita mudah dipahami pembaca.
- d. Menggunakan struktur penulisan berita dengan cara naratif (bercerita), namun tetap dalam bahasa jurnalistik yang sederhana. Dengan demikian kisah peristiwa yang ditulis menjadi enak dibaca.³⁶

Dalam hal ini, peneliti sengaja membatasi penelitian dengan tidak memasukkan jenis berita *investigasi reporting* ke dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan berita *investigasi* merupakan berita yang eksklusif dan dalam hal peliputannya cenderung membutuhkan waktu yang cukup lama.

6. Tinjauan Tentang Peliputan Berita

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia,³⁷ meliput adalah membuat berita atau laporan secara terperinci tentang suatu masalah atau peristiwa. Dalam pencarian berita, seorang wartawan memperoleh bahan berita melalui liputan atau mencari tahu secara langsung ke lapangan. Menurut

³⁶ *Op. Cit*, Deddy Iskandar Muda, 32

³⁷ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 667

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

AS Haris Sumadiria dalam *Bahasa Jurnalistik*,³⁸ berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita.

Proses pencarian dan penciptaan berita diduga dimulai dari ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi (rapat perencanaan berita/rapat peliputan/rapat rutin wartawan di bawah koordinasi koordinator liputan). Rapat biasanya diadakan sore atau malam hari, dihadiri oleh seorang atau beberapa redaktur. Dalam rapat ini, setiap reporter atau wartawan mengajukan usulan liputan. Namun untuk berita yang sifatnya tiba-tiba atau tak terduga, reporter atau wartawan harus pandai-pandai berburu atau *hunting*. Sebagai pemburu, wartawan harus memiliki beberapa kemampuan dasar, yaitu memiliki kepekaan berita yang tajam (*sense of news*), daya pendengaran berita yang baik (*hear of news*), mengembangkan daya penciuman berita yang tajam (*noise of news*), mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas (*news seeing*), piawai dalam melatih indera perasa berita (*news feeling*), dan senantiasa diperkaya dengan berbagai pengalaman berita yang dipetik dan digali langsung dari lapangan (*news experience*).

Dalam mencari berita diperlukan teknik-teknik tersendiri. Dalam prosesnya, wartawan akan menggunakan kemampuan *human relations* dan kemampuan *lobbying* atau *negosias*. Hal ini terkait dengan proses berkomunikasi dengan berbagai pihak dengan bermacam-macam latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi dan lainnya.³⁹

Mencari berita (*news hunting*, *news getting* atau *news gathering*) disebut juga meliput bahan berita adalah salah satu proses penyusunan naskah berita (*news processing*), selain proses perencanaan berita, proses

³⁸ AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2006), 94

³⁹ Jani Josef, *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar Yang Profesional*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2009), 81-82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulisan naskah dan proses penyuntingan naskah (*news hunting*). Terdapat tiga teknik peliputan berita, yaitu:⁴⁰

1) Reportase

Kegiatan jurnalistik yang meliput langsung ke lapangan atau ke TKP (Tempat Kejadian Perkara). Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian, lalu memulai meliput, mengumpulkan data dan fakta seputar peristiwa tersebut. Data dan fakta tersebut harus memenuhi unsur 5W+1H, yaitu *what, who, when, where, why* dan *how*.

2) Wawancara

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (*interview*) dengan sumber berita atau narasumber. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi, komentar, opini, fakta atau data mengenai suatu peristiwa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Adapun teknik wawancara meliputi:⁴¹

a. Persiapan alat tulis dan rekam

Seorang wartawan sebelum melakukan wawancara perlu persiapan atau melengkapi diri dengan seperangkat alat tulis atau rekam. Hal ini karena ingatan manusia pendek, sementara apa yang ditulis itu abadi. Selain itu, untuk menghindari suatu kesalahan atau ketidaklengkapan yang dapat ditampung oleh daya ingat manusia maka wartawan juga memerlukan *tape recorder*.

b. Siapkan pertanyaan

Untuk mendapatkan sebuah berita yang lengkap, seorang wartawan perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Kalau perlu, persiapan dilakukan secara tertulis. Bahkan ada wartawan yang sebelum melakukan wawancara langsung, mengirimkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber. Daftar

⁴⁰ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Terapan*, (Batik Press: Bandung, 2003), 7-10

⁴¹ R Masri Sareb Putra, *Media Cetak: Bagaimana Merancang dan Memproduksi*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2006), 24-25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan itu dipersiapkan saat wawancara, agar data yang diperoleh wartawan lengkap dan akurat.

c. Riset kepustakaan dan kantor berita

Riset kepustakaan adalah teknik peliputan atau pengumpulan data dengan mencari *kliping* koran, makalah-makalah atau artikel koran, menyimak brosur-brosur, membaca buku atau menggunakan fasilitas internet. Wartawan juga menulis berita dari hasil liputan wartawan kantor-kantor berita. Cara mendapatkan berita itu dengan membeli. Misalnya, berita didapat dari kantor berita Indonesia (Antara), malaysia (Bermana) atau Amerika Serikat (AP). Biasanya berita yang diterima berupa faks atau teleks.⁴²

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terhadap surat kabar telah banyak dilakukan, begitu pula dengan Harian Pekanbaru Pos. Telah banyak penelitian yang mencoba mengupas tentang Harian Pekanbaru Pos dari segi mekanisme pencarian berita, analisis isi berita, penulisan berita dan lain-lain.

Dalam hal ini, peneliti berusaha mengupas Harian Pekanbaru Pos dari segi yang berbeda yakni dalam strategi pencarian berita oleh wartawan Harian Pekanbaru Pos. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “Strategi Wartawan Dalam Peliputan Berita Pada Harian Pekanbaru Pos” yang intinya menekankan pada strategi dan peliputan berita oleh wartawan, maka penulis melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi dan buku-buku yang mendukung terhadap penelitian ini. Pada penelitian ini penulis merujuk pada kajian terdahulu yang berjudul:

1. **Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo)**, oleh Ivan Hanafi tahun 2009 Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengulas tentang

⁴² R Masri Sareb Putra, *Media Cetak: Bagaimana Merancang dan Memproduksi*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2006), 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi wartawan Rubrik Sportivo dalam pencarian berita. Strategi penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh wartawan Rubrik Sportivo di antaranya dengan menggunakan cara *Beat System*, Konferensi Pers, *Press Realese*, Cari di internet dan *Follow up System*.⁴³

2. **Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita Pada Majalah Kuntum**, oleh Firmansyah Hardianto tahun 2008 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tujuan dari penelitian dalam penelitian tersebut hampir sama dengan referensi peneliti yang pertama. Strategi penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini, strategi yang diterapkan oleh Wartawan Majalah Kuntum adalah dengan wawancara, kajian pustaka, internet dan pengamatan di lapangan.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Strategi adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki. Adapun berita adalah laporan tentang fakta atau ide terkini, yang dipilih staff redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan. Berita jurnalistik terbagi menjadi tiga jenis yang masing-masing memiliki karakter tersendiri, yaitu *Straight News*, *Feature* dan *Investigasi*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah pernyataan atau batasan dari pengoperasionalan konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep atau variabel yang relevan, dan berlaku bagi semua jenis variabel. Dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menilai dan mengukur variabel

⁴³ Ivan Hanafi, *Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo)*, (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta), 2009

⁴⁴ Firmansyah Hardianto, *Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita Pada Majalah Kuntum*, (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta), 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, maka penulis merasa perlu untuk mendefenisikan konsep. Dalam hal ini, penulis menyajikannya dalam bentuk bagan.

Gambar. 2.2 Kerangka Pikir

